

**PENGELOLAAN SAMPAH YANG PRODUKTIF BAGI MASYARAKAT KELURAHAN
SUKAMENTRI KABUPATEN GARUT****Udin Rosidin^{1*}, Iwan Shalahuddin², Ahmad Yamin³, Mamat Lukman⁴**¹⁻⁴Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: udin.rosidin@unpad.ac.id

Disubmit: 01 November 2025

Diterima: 16 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23325>**ABSTRAK**

Indonesia saat ini menghadapi berbagai masalah kesehatan masyarakat seperti muncul penyakit infeksi baru serta munculnya kembali penyakit infeksi lama, penyakit menular yang belum tertangani secara optimal, dan peningkatan jumlah kasus penyakit tidak menular (PTM). Permasalahan tersebut, dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor perilaku dan faktor lingkungan. Selain itu munculnya permasalahan kesehatan juga diakibatkan oleh kondisi demografi seperti persoalan sampah. Hasil survey yang dilaksanakan di Kelurahan Sukamentri, menunjukkan ibu rumah tangga yang membuang sendiri ke TPS sebanyak 61.5%, dibuang ke sungai sebanyak 11.8%, ditimbun sebanyak 0.1%, dibakar sendiri sebanyak 2.4%, dan diangkat petugas sebanyak 24.2%. Terkait data pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 91.6 % tidak melakukan pemilahan sampah dirumah tangganya. Hal itu terjadi dikarenakan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pengelolaan sampah yang produktif di Kelurahan Sukamentri. Metode kegiatan yang digunakan adalah edukasi kesehatan masyarakat tentang perilaku pengelolaan sampah yang produktif. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 76 orang ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai hasil pretest sebesar 42,7 poin dan rata rata nilai posttest sebesar 67,9 poin. Kesimpulan ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 25,2 poin. Rencana tidak lanjut yang disepakati adalah memotivasi masyarakat untuk bergabung dengan bank sampah yang ada di Kelurahan Sukamentri.

Kata Kunci: Edukasi, Pengelolaan Sampah Produktif, Masyarakat.**ABSTRACT**

Introduction. Indonesia currently faces various public health problems such as the emergence of new infectious diseases and the re-emergence of old infectious diseases, infectious diseases that have not been optimally handled, and an increase in the number of non-communicable diseases (NCDs). These problems are influenced by various factors, including behavioral and environmental factors. In addition, the emergence of health problems is also caused by demographic conditions such as waste issues. The results of a survey conducted in Sukamentri Village, showed that 61.5% of housewives disposed of their own

waste at the TPS, 11.8% threw it into the river, 0.1% buried it, 2.4% burned it, and 24.2% were collected by officers. Regarding household waste sorting data, 91.6% did not sort waste in their households. This occurred due to low public knowledge and awareness of the importance of health. The purpose of this activity was to increase public knowledge about productive waste management behavior in Sukamentri Village. The activity method used was public health education about productive waste management behavior. The number of participants who attended was 76 housewives. The results of the activity showed an average pre-test score of 42.7 points and an average post-test score of 67.9 points. The conclusion was that there was a 25.2 point increase in knowledge after the health education. The agreed-upon follow-up plan is to motivate the community to join the waste bank in Sukamentri Village.

Keywords: Education, Productive Waste Management, Community.

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi tantangan kesehatan yang dikenal sebagai *triple burden* atau beban tiga kali lipat dari berbagai jenis penyakit, yaitu: (1) Munculnya penyakit infeksi baru (*new emerging*) serta penyakit infeksi lama yang kembali muncul (*re-emerging*); (2) Penyakit menular yang belum tertangani secara optimal; dan (3) Peningkatan jumlah kasus penyakit tidak menular (PTM) setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022). Kompleksitas masalah ini terus menjadi perhatian pemerintah sehingga diharapkan adanya kebijakan dan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan kesehatan tersebut.

Permasalahan kesehatan tersebut, dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor perilaku dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Selain itu tingkat pendidikan yang belum merata dan masih rendah, terutama di daerah permukiman, serta keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan juga berperan dalam memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Sebagian besar masalah kesehatan muncul akibat perilaku individu dan kondisi lingkungan yang kurang memperhatikan aspek kesehatan (Chusniah Rachmawati, 2019). Kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, pendidikan, keterhubungan sosial, pekerjaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Napirah et al., 2016). Selain itu permasalahan kesehatan yang sering muncul di masyarakat juga diakibatkan oleh kondisi demografi seperti jumlah penduduk.

Permasalahan yang sering terjadi karena jumlah penduduk adalah persoalan sampah. Persoalan tentang sampah masih menjadi salah satu tantangan yang harus segera dipecahkan di Indonesia. Sampah yang timbul dari aktivitas yang dilakukan manusia semakin bertambah volumenya seiring meningkatnya populasi penduduk, tingkat konsumsi, serta kemajuan teknologi (Sholihah & Hariyanto, 2020).

Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyakit berbahaya yang dapat timbul akibat sampah diantaranya adalah diare, DBD, tifus, dan lain sebagainya. Masalah lingkungan yang juga timbul akibat sampah adalah pencemaran udara melalui bau yang mengganggu pernapasan dan pencemaran air yang berasal dari lindi hasil timbunan sampah yang masuk ke

tanah sehingga mencemari air tanah dan/atau sumber air disekitarnya. Namun kondisi dimasyarakat saat ini masih belum memaksimalkan pengelolaan sampahnya. Resiko perilaku tersebut pada saat mendatang akan menjadi masalah kesehatan.

Hasil survey yang dilaksanakan di Kelurahan Sukamentri oleh mahasiswa PPN 48 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran mendapatkan beberapa permasalahan kesehatan terkait pembuangan dan pengelolaan sampah. Data tersebut di antaranya tentang penanganan sampah rumah tangga, yaitu keluarga yang membuang sendiri ke TPS sebanyak 1594 (61.5%), dibuang ke sungai sebanyak 306 (11.8%), ditimbun sebanyak 2 (0.1%), dibakar sendiri sebanyak 61 (2.4%), diibuat kompos sendiri sebanyak 2 (0.1%) dan diangkat petugas sebanyak 628 (24.2%). Terkait data pemilahan sampah rumah tangga (organik dan non-organik) didapatkan bahwa keluarga yang tidak melakukan pemilahan sampah sebanyak 2379 keluarga atau sekitar 91.6 %, sedangkan yang melakukan pemilahan sampah sebanyak 217 keluarga atau 8.4 %.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya ibu rumah tangga tidak melakukan pengelolaan apapun dari sampah rumah tangganya. Padahal di kelurahan tersebut sejak tahun 2018 sudah ada unit pengelolaan sampah yang akan menampung berbagai jenis sampah dari warganya. Unit pengelola sampah tersebut bernama "Bank Sampah Oces Pisan". Bank sampah ini merupakan binaan dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat yang di bentuk pada tahun 2018 dengan anggota 25 orang perwakilan dari para RW se-kelurahan Sukamentri. Pendirian bank sampah ini dimaksudkan agar sampah yang dihasilkan rumah tangga di setiap RW di kelurahan Sukamentri bisa menghasilkan uang. Masyarakat yang bergabung dengan bank sampah "Oces pisan" bisa membayar PBB, iuran warga dan membayar token listrik dari sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan Ibu rumah tangga hanya melakukan pemilahan sampah dari awal dan menyimpan di luar rumah. Nanti secara periodik sampah yang sudah dipilah oleh ibu rumah tangga tersebut akan diambil oleh petugas bank sampah ke setiap rumah.

Banyak keuntungan ketika masyarakat bergabung dengan bank sampah, namun data awal tahun 2025 dari 29 RW yang ada di Kelurahan Sukamentri baru 11 RW yang sudah bergabung dengan bank sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan yang memungkinkan 18 RW lagi belum bergabung dan belum melakukan pengelolaan sampahnya dengan produktif. Pengelolaan sampah adalah sebuah perilaku ibu rumah tangga yang diawali dengan melakukan pemilahan sampah rumah tangga. Menurut teori L Green (Nurwahidah, 2025) perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*. Dalam pengelolaan sampah yang produktif ini menurut tim pengabdian, faktor *predisposingnya* adalah pengetahuan, sikap dan persepsi ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah yang produktif. faktor *enablingnya* adalah fasilitas roda sampah dan bank sampahnya sudah tersedia. Sedangkan faktor *reinforcing* adalah sikap tokoh masyarakat yang mendirikan bank sampah Oces pisan. Dari ketiga faktor tersebut tim melakukan kajian bahwa permasalahan belum bergabungnya sebagian RW ke unit pengelolaan sampah produktif bank sampah Oces pisan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang produktif.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

250

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyebutkan bahwa sampah atau limbah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang berada dalam rumah tangga (Hasibuan, 2016). Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan atau bahan yang ditolak. Senada dengan pengertian tersebut definisi lain dari sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan (Apriyani et al, 2023).

Beberapa pengertian sampah tersebut diatas dapat dilihat bahwa sampah merupakan bahan sisa atau lebih (baik oleh manusia maupun alam) yang tidak diperlukan, tidak berguna, tidak mempunyai nilai, serta tidak berharga yang akhirnya terbuang/dibuang maupun ditolak yang merupakan bahan yang dapat mengganggu bahkan membahayakan lingkungan (ANDESLIN, 2022). Sedangkan timbunan sampah berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga perkotaan (kegiatan komersial/perdagangan), fasilitas-fasilitas umum lainnya dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah. Beberapa sumber sampah dapat diklasifikasikan menjadi antara lain: perumahan, komersil, institusi, konstruksi dan pembongkaran, pelayanan jasa, unit pengolahan, industri, dan pertanian/perkebunan.

Dampak limbah/sampah rumah tangga yang menumpuk menurut (Khrisnamurti et al, 2017) dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air. Keadaan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan keluarga. Menurut (Kahfi, 2017) Berikut beberapa faktor penyebab penumpukan sampah yaitu :

- 1) Banyaknya volume sampah yang tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitasnya.
- 2) Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif.
- 3) Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah.
- 4) Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah.
- 5) Teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk.
- 6) Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah sehingga masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sebagai jalan pintas.
- 7) Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya.
- 8) Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat.
- 9) Manajemen sampah tidak efektif.

Menurut (Sudrajat, 2006) bahwa sampah merupakan permasalahan yang sangat penting khususnya bagi masyarakat perkotaan dan hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Volume sampah sangat besar, melebihi kapasitas TPS dan TPA
- 2) Lahan TPA makin sempit tergerus oleh tujuan lain
- 3) Teknologi pengelolaan tidak optimal, menyebabkan kian membesarnya volume sampah dari pembusukan
- 4) Sampah yang sudah matang maupun kompos tidak dikeluarkan dari TPA
- 5) Manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif
- 6) Pengelolaan sampah dirasakan tidak membawa dampak positif terhadap lingkungan

10) Sosialisasi kegiatan ini ditujukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat agar mendukung gerakan pengelolaan sampah yang produktif. Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya produktivitas masyarakat serta membangun sikap loyal dan kerjasama yang saling menguntungkan semua pihak. Tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang produktif di Kelurahan Sukamentri Garut. Pertanyaan dari kegiatan ini adalah berapa besar peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang produktif setelah dilakukan kegiatan ?

4. METODE

Target yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang produktif. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sampah rumah tangganya. Untuk mencapai target tersebut maka metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang produktif. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 76 orang. Waktu kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu mulai tanggal 21 sampai dengan tanggal 22 Januari 2025. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut; Tahap pertama adalah pendekatan sosial. Pada langkah ini tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan lurah Sukamentri dan Kepala Puskesmas Guntur. Tujuan kegiatan adalah untuk membangun komitmen tentang pelaksanaan kegiatan. Kemudian mahasiswa melakukan survei mawas diri (SMD) untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang sedang terjadi. Instrumen yang digunakan sesuai format pengkajian asuhan keperawatan Komunitas. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang produktif. Hasil analisa data dibahas bersama masyarakat untuk menyepakati intervensi yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Tahap berikutnya persiapan administrasi. Persiapan administrasi dimulai dengan menyusun dan mengajukan surat kegiatan pengabdian pada masyarakat. Surat perijinan terintegrasi dengan kegiatan mahasiswa praktik lapangan komunitas. Tahap pelaksanaannya berupa edukasi kesehatan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang produktif di rumah tangga. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan terminasi. Pada tahap ini diawali dengan menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan edukasi kesehatan, kemudian dibahas tentang rencana tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan dengan

harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang produktif.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan edukasi kesehatan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan tanggal 22 Januari 2025, diikuti oleh 76 orang ibu rumah tangga di kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut Kota. Sebelum dilakukan kegiatan terlebih dahulu dilakukan *pretest* dan setelah dilakukan kegiatan dilakukan *posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai hasil *pretest* sebesar 42,7 poin dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87,9 poin. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta kegiatan setelah dilakukan kegiatan sebesar 25,2 poin. Rencana tidak lanjut yang disepakati adalah memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah Oces Pisan. Kegiatan yang sudah direncanakan diharapkan dapat dilanjutkan oleh jajaran kelurahan bekerjasama dengan puskesmas sebagai pembina wilayah.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan adalah sebesar 42,7 poin dan rata-rata nilai setelah dilakukan kegiatan sebesar 67,9 poin. Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 25,2 poin. Peningkatan pengetahuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan setiap kepala keluarga dalam melaksanakan pengelolaan sampah yang produktif. Kemampuan keluarga tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan berdampak pada status sosial ekonomi keluarga. Keluarga mandiri biasanya diawali dengan kemampuan keluarga dalam mengelola sosial ekonominya. Selain dapat berdampak pada kemandirian keluarga, kegiatan ini juga dapat dijadikan bahan dalam menggali potensi yang ada di masyarakat. Keberhasilan program kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan program kesehatan keluarga (Laia et al., 2024).

Latar belakang adanya kegiatan ini adalah hasil survey di yang dilakukan mahasiswa PPN 48. Kemudian dilakukan analisa data dan perumusan rencana keperawatan komunitas. Berdasarkan data yang telah didapatkan masalah keperawatan yang sangat dirasakan adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang produktif. Masalah yang ditemukan tersebut kemudian didiskusikan bersama dengan berbagai pihak seperti jajaran kelurahan, puskesmas dan pengelolaan bank sampah Oces Pisan serta masyarakat melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK). Kegiatan merupakan sarana untuk membahas dan menyusun rencana kegiatan dalam mengatasi masalah kesehatan (Rachmadi et al., 2021). Kegiatan MMK tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Kegiatan MMK

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang produktif dimungkinkan karena peserta kegiatan ini diutamakan pada ibu rumah tangga/keluarga yang tidak bekerja. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Triyanti at al, 2017) menyebutkan bahwa masyarakat yang tidak bekerja diluar rumah lebih memungkinkan untuk mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan masyarakatnya. Selain pekerjaan meningkatnya pengetahuan keluarga setelah dilakukan penyuluhan kesehatan adalah dikarenakan usia responden rata-rata 45-46 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif yang memungkinkan menjadi mudah dalam mempelajari hidup sehat. Menurut (Wulandari et al., 2020) rentang umur 36-45 merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik.

Kemungkinan lain yang menjadi faktor penyebab meningkatnya pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah yang produktif adalah masalah sangat dirasakan oleh masyarakat. Karena masalah sangat dirasakan, maka masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan dengan penuh semangat dan serius. Kondisi tersebut membuat peserta mengikuti kegiatan dengan kesadarannya, tanpa ada paksaan dari siapapun. Perilaku kesehatan yang dilaksanakan dengan kesadarannya dipastikan akan langgeng (Sibarani, 2021). Memperhatikan hal tersebut sangat diperlukan untuk selalu mempertahankan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan secara rutin, agar pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang produktif dapat terpelihara. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan sampah yang produktif ini merupakan potensi untuk bisa memberdayakan setiap keluarga atau rumah tangga dalam melaksanakan pengelolaan sampah yang produktif. Menurut (Suprpto & Arda, 2021) strategi untuk mencapai perilaku kesehatan masyarakat yang diharapkan adalah dengan cara pemberdayaan keluarga, memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran pada setiap anggota keluarga. Pelaksanaan pengelolaan sampah yang produktif merupakan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan keluarga tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan produktif merupakan potensi yang sangat penting untuk pelaksanaan hidup sehat. Menurut L Green dalam (Notoatmodjo, 2019) menyebutkan perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor predisposing, faktor enabling dan faktor reinforcing. Faktor predisposing dalam hal ini pengetahuan tentang dampak, manfaat dan cara pengelolaan sampah yang produktif. Pengetahuan keluarga tentang hal tersebut artinya bahwa keluarga sudah mampu mengelola hal-hal yang seharusnya dibuang, malah menghasilkan uang. Faktor lain yaitu faktor enabling seperti banyaknya sarana dan fasilitas untuk menjalankan pengelolaan sampah tersebut. Faktor enabling yang sudah tersedia adalah bank sampah Oces Pisan dengan berbagai fasilitasnya. Pengelola bank sampah akan mengambil sampah yang sudah dipilah dari setiap keluarga. Kondisi tersebut akan menjadikan perilaku kesehatan terbentuk (Nurrachmawati et al, 2021). Sedangkan faktor reinforcing yang berpengaruh pada pembentukan perilaku kesehatan diantaranya adalah perilaku para pemegang kebijakan mulai dari pejabat tingkat kelurahan, RW, RT dan tokoh masyarakat. Para pemegang kebijakan tersebut selalu memotivasi warganya untuk melakukan pemilahan sampah di setiap keluarga dan menyerahkan sampah tersebut ke pengelola bank sampah Oces Pisan. Menurut (Subagyo & Wahyuningsih, 2016) Perilaku para pejabat tersebut mendorong motivasi para anggota masyarakat untuk menjalankan perilaku kesehatan. Proses pelayanan bank sampah Oces Pisan dalam pengambilan sampah dari keluarga dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan Penarikan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan tersebut perlu dilakukan monitoring dan pembinaan secara terus menerus. Demikian juga dengan perilaku pemilahan sampah sangat diperlukan monitoring dan pembinaan dari petugas kesehatan (Suka, 2021). Ketika masyarakat mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya maka akan ada bimbingan

dari perugas kesehatan. Sangat bisa dipastikan bahwa pengelolaan sampah yang produktif akan mendorong masyarakat untuk melaksanakan hidup sehat dengan baik (Suprpto & Arda, 2021). Dampak jangka panjangnya dari keluarga yang sudah melaksanakan hidup sehat akan meningkatkan kemandirian keluarganya dalam bidang kesehatan (Ahsan et al., 2018).

Pelaksanaan pengelolaan sampah yang produktif akan ditindak lanjuti oleh para ketua RW dengan pengajuan kebutuhan roda sampah. Setiap RW juga mengirimkan kader kesehatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan sampah di tingkat kelurahan. Warga di setiap RW berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, untuk memulai meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dari sampah yang terkumpul tersebut mulai dilaksanakan pemilahan sampah. Pengelolaan sampah yang produktif dikelola oleh bank sampah tiap RW. Dari pengelola tingkat RW sampah yang sudah dipilah diserahkan pada pengelola bank sampah tingkat kelurahan.

Pada akhir kegiatan ini sudah ada 11 RW yang bergabung di bank sampah Oces Pisan. Bank sampah juga membantu masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga. Dari pengelolaan sampah tersebut pada di 11 RW yang sudah bergabung dengan bank sampah tingkat kelurahan tersebut sudah ada program bayar pajak pakai sampah, tukar gas dengan sampah, pembayaran PBB dengan sampah, beli token listrik dengan sampah dan membantu kader dalam pembelian PMT posyandu. Setiap anggota masyarakat yang sudah menyerahkan sampahnya ke bank sampah akan mendapatkan buku saku yang disediakan bank sampah untuk mendaftarkan sampah yang diserahkan setiap hari.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah terus dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah yang produktif pada RW yang belum gabung dengan bank sampah kelurahan. Sosialisasi akan di jadwalkan setiap RW oleh pengurus bank sampah Oces Pisan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut akan mensupport pengolahan bank sampah menjadi solusi untuk seluruh masyarakat. DLH Kabupaten Garut akan membantu menyediakan sarana untuk mobilisasi sampah di tiap RW dengan menyiapkan adanya roda sampah. Hal ini diberikan agar mobilisasi pengangkutan sampah bisa maksimal. Kepala kelurahan Sukamentri menargetkan RW yang belum gabung dengan bank sampah untuk segera gabung di akhir tahun ini. Dengan adanya pengelolaan bank sampah tingkat kelurahan, maka kelurahan Sukamentri yang awalnya ada yang tidak bayar pajak, maka setelah diadakan program bayar pajak dengan bank sampah seluruh masyarakat dapat membayar pajak dengan sampah.

Melihat kondisi tersebut, menurut asumsi penulis kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan secara rutin pada masa yang akan datang. Selain upaya pembinaan, rencana tindak lanjut juga harus dilaksanakan seperti upaya untuk memotivasi RW yang belum gabung dengan bank sampah Oces Pisan. Setelah semua RW bergabung dengan bank sampah tersebut maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Karena kegiatan ini berdampak pada perekonomian keluarga maka program selanjutnya adalah mendorong semua keluarga yang ada di Kelurahan Sukamentri untuk tetap menjadi bagian dari pengelolaan bank sampah Oces Pisan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini, didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kepala keluarga sebesar 25,2 poin. Peningkatan pengetahuan tersebut dimungkinkan karena peserta sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut, materi yang diberikan sangat dibutuhkan oleh peserta, serta dukungan dari kelurahan dan puskesmas sangat besar. Kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang produktif. Untuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian bekerjasama dengan Puskesmas Guntur dan Kepala Kelurahan Sukamentri untuk senantiasa melakukan motivasi kepada setiap keluarga di RW yang belum gabung, agar segera bergabung dengan bank sampah Oces Pisan di Kelurahan Sukamentri. Agar semua RW di Kelurahan Sukamentri dapat bergabung semua dengan bank sampah Oces Pisan, maka diharapkan para peneliti bisa melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memotivasi ibu rumah tangga bergabung dengan bank sampah Oces Pisan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A., Kumboyono, K., & Faizah, M. N. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tugas Keluarga Dalam Kesehatan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(1).
- Andeslin, D. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Menurut Perspektif Fiqih Siyash. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Apriyani, R. K., Rustanti, N., Rahayu, D. P., & Hamid, N. D. U. (2023). Sosialisasi Pengenalan Dan Pemilahan Jenis Sampah Organik Dan Anorganik Di Panti Asuhan Anak Shaleh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 43-60.
- Chusniah Rachmawati, W. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Kemenkes. (2022). Strategi Nasional Dalam Menghadapi Triple Burden Penyakit Di Indonesia.
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian*, 21(3), 257-273.
- Laia, E., Puspitasgari, L., Winaktu, H., Nurjannah, N., & Syahrudin, A. A. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Langkah Pemberdayaan Umkm Melalui Pengembangan Tata Kelola Manajemen Kesehatan Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 342-347.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29-39.
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Nurrachmawati, A., Permana, L., & Agustini, R. T. (2021). Pendampingan Dan Fasilitasi Dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan Di Sdn 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 79-84.
- Nurwahidah, N. (2025). Analisis Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Pelaksanaan Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kabupaten Lombok Tengah. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 43-54.
- Rachmadi, T., Rahayu, T. P., Waluyo, A., & Yuliyanto, W. (2021). Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Bidang Kesehatan Di Desa Rantewringin, Buluspesantren, Kebumen. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 578-589.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Swara Bhumi*, 3(03), 1-9.
- Sibarani, P. T. (2021). Determinan Perilaku Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Masa Akb (Adaptasi Kebiasaan Baru) Di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Subagyo, W., & Wahyuningsih, D. (2016). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 158-166.
- Sudrajat, H. R. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Niaga Swadaya.
- Suka, I. D. M. (2021). Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 1(1), 36-43.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87.
- Triyanti, M., Widagdo, L., & Syamsulhuda, B. M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Dengan Metode Bbm Dan Mind Mapping (Mm). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(2).
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Azmiyannoor, M. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.